BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu fenomena yang sangat penting bagi suatu negara, di mana masalah yang ada pada pertumbuhan ekonomi ini di pandang sebagai masalah yang berjangka panjang. Pertumbuhan ekonomi merupakan menjadi hal yang penting untuk meningkatkan perekonomian suatu daerah, apalagi dalam mensejahterakan masyarakat dan meningkatkan pertumbuhan perekonomian (Kusumawardani & Nuraini, 2020). Ditinjau dari sudut ekonomi, perkembangan ekonomi dunia yang berlaku semenjak dua abad yang lalu menimbulkan dua efek penting yang sangat terlihat, yaitu pertama kemakmuran atau taraf hidup masyarakat makin meningkat dan masyarakat dapat menciptakan kesempatan kerja yang baru kepada penduduk yang terus bertambah jumlahnya (Eriawan et al., 2017).

Pertumbuhan ekonomi ini menjadi tujuan suatu negara untuk meningkatkan pembangunan nasional, sehingga dapat pula meningkatkan kualitas masyarakat indonesia secara berkelanjutan. Menurut Rahardjo Adisasmita (2013) pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan ouput, yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) Maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah (Wahyuni et al., 2020).

Namun, perekonomian negara mengalami suatu tantangan, yaitu keadaan pada investasi yang bersumber dari masalah yang rumit, dan keterkaitan antara ekonomi, sosial, dan kelembagaan. Sehingga hal ini dapat berpengaruh terhadap pola pembangunan di negara Indonesia. Menurut Samuelson, bahwa setiap negara atau wilayah perlu melihat sektor atau komoditi apa yang memiliki potensi besar dan dapat dikembangkan dengan cepat, baik karena potensi alam maupun karena sektor itu memiliki *competitive advantage* untuk dikembangkan (Ruslam & Anwar, 2020). Artinya sektor-sektor yang memiliki potensi yang cukup besar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Menurut Syafrizal, untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah, maka kebijakan utama yang perlu dilakukan adalah mengusahakan semaksimal mungkin potensi yang dimiliki oleh provinsi (daerah) yang bersangkutan (Wahyuni et al., 2020). Akan tetapi, setiap daerah atau wilayah yang ada di Indonesia memiliki ciri khas juga potensi yang berbeda-beda. Sehingga setiap daerah atau wilayah memiliki sektor dominan (unggulan) yang berbeda pula. Dengan tingginya pertumbuhan ekonomi diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan, yaitu dengan bertambahnya pendapatan masyarakat.

Sektor-sektor yang berkembang di Indoneisa menjadi penunjang tumbuhnya perekonomian dalam meningkatkan pendapatan Negara dengan menunjukkan angka perbaikan di setiap sektornya. Sektor-sektor tersebut diantaranya adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Sumbangan sektor ini pada pertumbuhan ekonomi memang cenderung menurun,

hal ini terjadi karena semakin meningkatnya perekonomian di Indonesia. Namun di samping itu, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan masih paling besar peranannya dalam penyerapan tenaga kerja. Sektor ini memang menjadi salah satu sektor yang mulai menyusut perananya dalam menyumbang ekonomi, tetapi masih harus tetap menampung tenaga kerja yang banyak. Selain sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian juga berperan bagi meningkatkan pertumbuhan ekonomi, terlebih lagi di daerah-daerah yang potensi pertambangan dan galian melimpah. Selain sektor tersebut, sektor yang menjadi penunjang pertumbuhan ekonomi ialah sektor indusri pengolahan industri.

Indonesia memiliki 34 provinsi di mana alah satu Provinsi adalah Provinsi Banten. Provinsi ini berada paling barat di Pulau Jawa yang dulunya termasuk Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2000, sejak tahun 2000 Provinsi Banten menjadi Provinsi pemekaran. Kemudian Provinsi Banten secara administratif di bagi menjadi 4 Kota dan 4 Kabupaten, yaitu Kabupaten serang, Kabupaten Tangerang, Kabupaten Lebak, Kabupaten Pandeglang, Kota Tangerang Selatan, Kota Serang, Kota Cilegon dan Kota Tangerang.

Perekonomian Provinsi Banten berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020 terjadi penurunan. Adanya pandemi COVID-19 yang terjadi sepanjang tahun 2020 menjadi penyebab utamanya, sehingga ekonomi provinsi banten mengalami kontraksi, atau tumbuh negatif 3,38 persen

dibandingkan capaian tahun 2019 yakni tumbuh positif sebesar 5,29 persen. Sebagian besar sektor lapangan usaha yang berkontribusi terhadap perekonomian Banten mengalami kontraksi pertumbuhan. Namun, ada juga beberapa sektor lapangan usaha yang mampu tumbuh positif seperti sektor lapangan usaha informasi dan komusikasi, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang. Dampak pandemi COVID-19 menjadi penyebab turunnya perekonomiam dunia, nasional, dan regional termasuk di Provinsi Banten.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menjadi alat ukur untuk menganalisis Laju pertumbuhan PDRB Dalam menganalisis pertumbuhan ekonomi. Untuk melihat PDRB Provinsi Banten dapat kita lihat tabel di bawah ini:

Tabel 1 1

Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konsta (ADHK) 2010 Kabupaten/ Kota di Provinsi Banten (Juta Rupiah) Tahun 2016-2020

Kabupaten/ Kota PDRB	**Jumlah**				
	2016	**2017**	**2018**	**2019***	**2020****
Kabupaten Pandeglang	16.855.618,52	17.866.428,41	18.812.931,91	19.705.734,19	19.600.075,14
Kabupaten Lebak	17.665.397,46	18.683.739,21	19.735.870,92	20.83. 482,66	20.646.560,58

Kabupaten Tangerang	82.183.596,15	86.964.026,88	92.011.405,21	97.142.198,47	93.544.933,63
Kabupaten Serang	46.715.184,52	49.154. 636,22	51.754.319,98	54.349.794,59	53.286.830,97
Kota Tangerang	95.654.618,05	101.274.679,40	106.283.617,41	110.592.776,31	102.942.389,09
Kota Cilegon	62.981.047,41	66.444.529,41	70.502.082,41	74.249.299,43	73.596.660,22
Kota Serang	18. 935.486,29	20.153.022,87	21.482.093,45	22.813.096,37	22.518.203,96
Kota Tangerang Selatan	48.552.983,88	52.098.555,90	55.999.106,77	60.145.115,32	59.537.303,12
Jumlah	**389.543.932,29**	**412.639.618,30**	**436.581.428,06**	**459.828.497,36**	**445.672.956,72**

Sumber: BPS Provinsi Banten

Catatan: * Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

Tabel 1.1 menunjukkan pada tahun 2016-2020 Kota Tangerang menjadi kota dengan penyumbang PDRB terbesar di Provinsi Banten. Yakni pada tahun 2016 sebesar Rp136.182.236,12, tahun 2017 sebesar Rp149.005.544,80, tahun 2018 sebesar Rp161.359.628,33, tahun 2019 sebesar Rp172.065.395,34, dan tahun 2020 sebesar Rp143.840.378,60.

Terdapat tujuh belas sektor lapangan usaha yang mendukung perekonomian provinsi Banten dalam menghasilkan

barang dan jasa, diantaranya yaitu bisa kita lihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1 2

Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konsta (ADHK) 2010 Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah) Tahun 2016-2020

No	Lapangan Usahan	2016	2017	2018	2019*	2020**
1.	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	22.108.746,28	23.055.546,90	23.880.772,13	24.408.328,38	25.275.081,20
2	Pertambangan dan Penggalian	2.870.484,29	2.850.845,54	2.871.459,60	2.882.423,49	2.643.295,81
3	Industri Pengolahan	139.073.540,35	144.219.146,33	149.425.058,22	154.849.855,98	147.616.212,66
4	Pengadaan Listrik dan Gas	4.158.644,33	4.179.578,91	4.480.412,58	4.327.306,42	3.832.517,80
5	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	369.928,52	396.915,47	416.274,02	437.979,45	470.592,93
6	Kontruksi	36.307.710,11	39.313.806,76	42.363.003,68	46.047.995,88	44.748.441,61
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	51.486.460,53	54.651.614,36	58.614.227,27	58.614.227,27	60.532.752,71
8	Transportasi dan Pergudangan	25.133.930,69	2. 289.083,60	29.068.516,48	29.264.222,69	20.868.585,67
9	Penyediaan Akomodasi dan Makanan Minuman	9.165.730,12	9.924.754,18	10.664.401,59	11.445.851,63	10.862.771,56
10	Informasi dan Komunikasi	21.373.059,12	23.173.717,45	24.998.293,72	27.244.331,92	29.735.820,13
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	11.587.598,66	12. 037.897,61	12.873.620,36	13.134.118,64	13.491.854,35

12	Real Estat	32.003.544,96	34.538.742,52	37.260.625,48	40.521.465,24	41.391.708,35
13	Jasa Perusahaan	3.875.626,44	4.182.020,41	4.458.983,44	4.841.093,01	4.627.210,22
14	Administrasi pemerintah, Pertahanan, Jaminann Sosial Wajib	6.813.810,36	7.140.464,33	7.517.966,26	8.109.261,14	8.056.834,18
15	Jasa Pendidikan	11.354.615,35	12.197.106,93	13.103.708,84	14.111.906,38	14.299.373,61
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4.542.714,53	4.912.962,18	5.249.402,71	5.698.338,62	6.125.807,83
17	Jasa Lainnya	5.608.944,82	6.072.794,95	6.535.987,78	7.102.429,35	6.716.937,94
Total PDRB		**387.835.089,45**	**410.136.998,42**	**433.782.714,15**	**456.740.827,85**	**441.295.798,57**

Sumber: BPS Provinsi Banten

Catatan: * Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

Tabel 1.2 menyatakan bahwa sektor industri pengolahan menjadi sektor penyumbang PDRB tertinggi di Provinsi Banten tahun 2016-2020, yakni tahun 2016 sebesar Rp139.073.540,35, tahun 2017 sebesar Rp144.219.146,33, tahun 2018 sebesar Rp149.425.058,22, tahun 2019 sebesar Rp154.849.855,98 dan tahun 2020 sebesar Rp147.616.212,66. Kemudian di susul oleh sektor perdagangan dengan kontribusi PDRB pada tahun 2016 sebesar Rp51.486.460,53, tahun 2017 sebesar Rp54.651.614,36, tahun 2018 sebesar Rp58.614.227,27, tahun 2019 sebesar Rp58.614.227,27, dan tahun 2020 sebesar Rp60.532.752,71. Penyumbang tertinggi selanjutnya adalah sektor kontruksi dengan kontribusinya pada tahun 2016 sebesar Rp36.307.710,11, tahun 2017 sebesar Rp39.313.806,76, tahun

2018 sebesar Rp42.363.003,68, tahun 2019 sebesar Rp46.047.995,88, dan tahun 2020 sebesar Rp44.748.441,61.

Salah satu sektor penyumbang PDRB Provinsi Banten dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Kontribusi dan peranan sektor ini dapat mendukung sektor yang lainnya sebagai penyedia barang input antara sektor lain, menyerap tenaga kerja serta meningkatkan pendapatan perkapita. Sebenarnya kontribusi sektor ini cenderung menurun, tetapi Peranannya masih cukup besar bagi Provinsi Banten. Namun, berdasarkan data BPS distribusi persentase PDRB ADHB 2010 Provinsi Banten sektor ini masih tetap menyumbang PDRB Provinsi Banten yakni rata-rata kontribusinya sebesar sebesar 5 persen. Pada tahun 2016 mengalami peningkatana yakni berkontribusi sebesar 6,02 persen yang sebelumnya hanya 5,40 persen. Namun tahun 2017-2019 mengalami penurunan yakni masing-masing sebesar 5,90 persen, 5,80 persen, dan 5,60 persen, dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan yakni mencapai 6,23 persen.

Berdasarkan Penyusunan Rencana Pembanguna Jangka Menengah Provinsi Banten 2017-2022, belum terpenuhinya sarana dan prasarana produksi pertanian, masih kurangnya produktifitas tanaman padi, dan kurangnya penerapan inovasi teknologi menjadi penyebab rendahnya kontribusi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan . Namun di samping itu, penyusutan lahan pertanian juga menjadi salah satu penyebab turunnya kontribusi PDRB di Banten. Penyusutan ini

dikarenakan adanya proyek pembangunan infrastruktur, juga pembangunan pabrik-pabrik industri. Sehingga hal tersebut menyebabkan lahan pertanian semakin berkurang.

Sektor yang menjadi penunjang perekonomian Banten berikutnya yaitu sektor pertambangan dan penggalian. Di mana sektor tersebut berperan juga berkontribusi untuk Provinsi Banten dalam meningkatkan pertumbuhan ekonominya. Peranan sektor pertambangan dan penggalian terhadap perekonomian Provinsi Banten dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi sangatlah penting. Namun disamping itu, pada tahun 2016-2020 kontribusinya cenderung mengalami penurunan.

Berdasarkan data BPS distribusi persentase PDRB ADHB Provinsi Banten kontribusi sektor pertambangan dan penggalian pada tahun 2016 0,79 persen, tahun 2017 0,74 persen, tahun 2018 0,70 persen, tahun 2019 0,66 persen, dan tahun 2020 0,68 persen naik dari tahun sebelumnya. Penurunan ini disebabkan oleh pengelolaan pada sektor pertambangan dan penggalian pemerintah belum bisa mengelolanya secara maksimal. Sehingga sektor ini banyak di ambil alih oleh oknum masyarakat yang melakukan aktivitas pertambangan secara ilegal di berbagai wilayah Provinsi Banten, seperti pertambangan yang ada di Kabupaten Lebak. Hal ini mengakibatkan hasil bumi di Kabupaten Lebak mulai mengikis akibat ulah oknum-oknum yang hanya mementingkan kepentingannya sendiri tanpa mementingkan Penghasilan Asli

Daerah (PAD) di mana aktivitas pertambangan tersebut tidak memperhitungkan dampak ekonomi juga lingkungan.

Selain sektor di atas, sektor penunjang perekonoman di Banten adalah sektor sektor industri pengolahan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) industri pengolahan merupakan suatu kegiatan ekonomi di mana kegiatan tersebut mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang nilainya kurang menjadi barang yang bernilai tinggi, serta sifatnya itu lebih dekat kepada pemakai akhir. jasa industri/ makloon dan pekerjaan perakitan (assembling) termasuk dalam kegiatan.

Provinsi Banten merupakan salah satu daerah kawasan industri, di mana beberapa wilayah di Banten menjadi fokus industri yang telah diakui oleh pemerintah, diantarnya adalah Krakatau Industrial Estate Cilegon (KIEC) di Kota Cilegon, Kawasan Modern Cikande Industrial Estate di Kabupaten Serang, dan Kawasan Industri Wilmar Bojonegara di Kabupaten Serang. Adapun kawasan industri terbesar yang berada di Provinsi Banten berada di Kota Tangerang, Kabupaten Tangerang, Kabupaten Serang, dan Kota Cilegon.

Sektor lapangan usaha paling dominan dan penyumbang terbesar untuk PDRB Provinsi Banten adalah sektor industri pengolahan, bahkan pada tahun 2016-2020 sektor ini mencakup lebih dari 30 persen PDRB Provinsi Banten. Sektor industri pengolahan menjadi sektor dengan penyumbang PDRB terbesar di Provinsi Banten. Berdasarkan data BPS distribusi persentase

PDRB ADHB pada tahun 2016 sebesar 32,57 persen, tahun 2017-2019 mengalami penurunan yakni masing-masing sebesar 31,93 persen, 31,26 persen, dan 30,74 persen, serta pada tahun 2020 sebesar 31,21 persen naik dari tahun sebelumnya.

Menurut Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral (DESDM) Provinsi Banten ada beberapa penyebab terjadinya penurunan kontribusi sektor industri pengolahan. Penurunan kontribusi ini diantaranya adalah disebabkan karena kurangnya penguatan struktur industri pada industri unggulan daerah, masih minimnya kerjasama SDM berkompetensi industri, serta masih rendahnya transaksi mengekspor barang ke luar Negeri.

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Siti Nur Hidayati tentang Pengaruh Sektor Pertanian, Sektor Pertambangan, dan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2010-2016. Hasil dari penelitian ini yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan dan sektor industri pengolahan secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2010-2016 (Hidayati, 2019).

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti ingin mengetahui lebih jauh terkait peranan serta kontribusi sektor ekonomi yang meliputi sektor pertanian, sektor pertambangan, dan sektor industri pengolahan. Sektor-sektor tersebut menjadi komponen penyumbang PDRB dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan judul ***"Perspektif Islam***

Tentang Pengaruh Sektor Pertanian, Kehutanan, & Perikanan, Sektor Pertambangan & Penggalian, dan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Banten".

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Sektor Pertanian, Kehutanan, & Perikanan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten?
2. Bagaimana pengaruh Sektor Pertambangan & Penggalian terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten?
3. Bagaimana pengaruh Sektor Industri Pengolahan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten?
4. Bagaimana pengaruh Sektor Pertanian, Kehutanan, & perikanan, Sektor Pertambangan & Penggalian, dan Sektor Industri Pengolahan secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh Sektor Pertanian, kehutanan, & perikanan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten.
2. Menganalisis pengaruh Sektor Pertambangan & penggalian terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten.

3. Menganalisis pengaruh Sektor Industri Pengolahan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten.
4. Menganalisis pengaruh Sektor Pertanian, kehutanan, & perikanan, Sektor Pertambangan & penggalian, dan Sektor Industri Pengolahan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten.

D. Manfaat Peneitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Akademik

   Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan di bidang ekonomi khususnya pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, dan sektor industri pengolahan yang ada di Provinsi Banten.
2. Bagi Pembaca

   Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman, wawasan serta ilmu pengetahuan di bidang ekonomi khususnya pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, dan sektor industri pengolahan di provinsi Banten.
3. Bagi Peneliti

   Diharapkan dapat menjadi pemicu agar terus semangat belajar dan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan yang luas di bidang ekonomi khususnya pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pertambangan

dan penggalian, dan sektor industri pengolahan di Provinsi Banten.

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan suatu kerangka yang menggambarkan atau menjelaskan secara garis besar alur sebuah penelitian. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

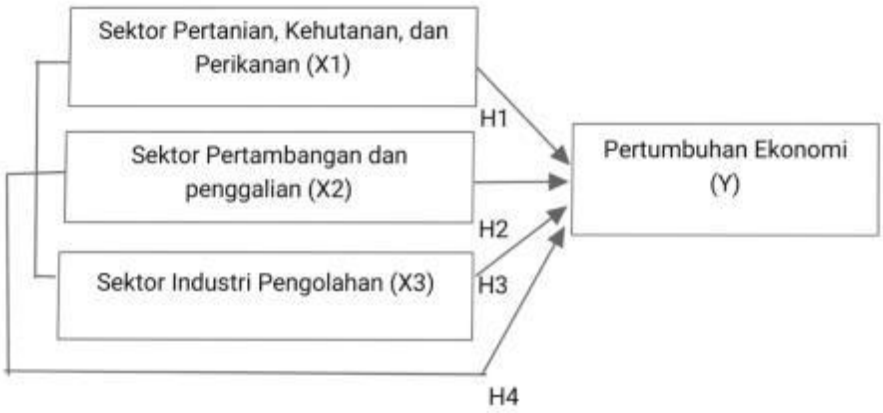

Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang dilakukan penelitian ini sangatlah diperlukan agar dapat memberikan kejelasan serta kemudahan dalam pembahasan penelitian ini. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tinjauan pustaka di mana pada bab ini berisi uraian mengenai teori-teori yang digunakan dalam pengusunan skripsi ini, yaitu terkait pertumbuhan ekonomi, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, penelitian terdahulu, dan hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi ruang lingkup penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, sampel dan teknik pengumpulan sampel, definisi operasional dan pengukuran variabel, dan teknik analisis data.

BAB VI : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan hasil dari penelitian dan analisis statistik, hasil regresi, pengujian hipotesis secara statistik, serta pembahasan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini terdiri dari kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran dari hasil penelitian yang diperoleh.